

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENDUKUNG PELAYANAN ADMINISTRASI

Muhammad Alwan Avif

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

malwanavif@gmail.com

Yusnia Binti Kholifah

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

yusnia3003@uinsi.ac.id

Abstract: Latar belakang penelitian ini adalah dalam era digitalisasi telah memberikan dampak keseluruhan sektor termasuk pada pengelolaan lembaga pendidikan, hal ini merupakan sesuatu yang baik adanya dikarenakan sangat membantu dalam keefektifan kinerja internal sekolah yang tertuju pada pelayanan administrasi yang menerapkan sistem informasi manajemen (SIM) diproses pelaksanaannya. SIM hadir untuk memudahkan pelayanan administrasi dalam mengelola data dengan baik agar mendapatkan hasil yang akurat dan tepat. Oleh karena itu, instansi seperti kementerian pendidikan ataupun kementerian agama meluncurkan beberapa produk SIM yang wujudnya berupa aplikasi - aplikasi yang dapat diterapkan di sekolah maupun madrasah guna membantu pelayanan administrasi. Hal serupa juga dilakukan oleh SMK Plus Melati Samarinda yang telah mengadaptasi SIM dengan model aplikasi guna mempermudah kinerja dan keefektifan kegiatan pelayanan administrasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi sistem informasi manajemen (SIM) di SMK Plus Melati Samarinda dalam mendukung pelayanan administrasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan utama kepala sekolah dan informan pendukung yaitu waka kesiswaan dan guru. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun juga uji keabsahan data nya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan SIM dilakukan secara mandiri oleh pihak sekolah dengan dasar analisis kebutuhan yang melahirkan aplikasi web bernama Sistem Informasi Kampus Melati (SIKAMEL) dan penggunaanya yaitu seluruh internal sekolah. Meskipun dengan sumber daya dan pendanaan terbatas,

perencanaan ini menunjukkan komitmen tinggi terhadap inovasi digital. Tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa SIKAMEL berfungsi dalam menunjang administrasi sekolah, meliputi fitur absensi guru dan siswa, jurnal pembelajaran, rapor, izin pesiar (IP/IB), kesiswaan, kompensasi, dan ekstrakurikuler. Aplikasi ini meningkatkan efisiensi waktu, transparansi data, dan kemudahan akses bagi seluruh pengguna. Tahap evaluasi dilakukan secara berkala (bulanan, triwulanan, dan tahunan) maupun secara insidental untuk memperbaiki bug, memperbarui versi, serta menyesuaikan data agar kinerja sistem tetap optimal.

Keywords: Sistem, Informasi, Manajemen, Pelayanan Administrasi.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah membawa perubahan besar dalam pengelolaan lembaga pendidikan, sehingga Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi kebutuhan penting untuk mendukung efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas administrasi. SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat teknologi, tetapi merupakan sistem terintegrasi yang melibatkan teknologi informasi, prosedur kerja, dan peran manusia dalam mengelola data untuk pengambilan keputusan.¹ Peraturan pendidikan seperti Permendiknas No. 19 Tahun 2007 dan UU No. 20 Tahun 2003 menegaskan pentingnya pengelolaan informasi yang efektif serta penyediaan infrastruktur teknologi dalam pendidikan.²

Dalam perspektif Islam, prinsip kemudahan (yusr), kemaslahatan (maslahah), dan amanah juga mendasari pentingnya pengelolaan administrasi yang baik. QS. Al-Baqarah 185 menegaskan bahwa Allah menginginkan kemudahan bagi umat manusia, sehingga penerapan SIM menjadi wujud nyata untuk menghadirkan pelayanan yang mudah, transparan, dan profesional.

SIM berperan dalam pengelolaan data siswa, keuangan, akademik, kepegawaian, dan berbagai aspek lain secara terstruktur. Keberadaannya meningkatkan kualitas layanan administrasi, mendukung pengawasan mutu, serta memperkuat citra lembaga pendidikan. Berbagai aplikasi pemerintah seperti SIMPATIKA, EMIS, Dapodik, ARKAS, dan e-rapor telah membantu sekolah dan madrasah dalam pelaporan dan pengelolaan data.

SMK Plus Melati Samarinda menjadi contoh lembaga yang mampu mengembangkan SIM internal sesuai kebutuhan sekolah. Inisiatif ini lahir dari kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi dan mempermudah akses informasi bagi siswa, guru, dan staf. Aplikasi yang dibuat sekolah tersebut terbukti mendukung pengelolaan data akademik

¹ Ryan Kurniawan Ritonga dan Rayyan Firdaus, "Pentingnya Sistem Informasi Manajemen Dalam Era Digital the Importance of Management Information Systems in the Digital Era", dalam JICN: Jurnal Intellect Dan Cendekiawan Nusantara, edisi no. 3, Vol. 1 (2024), 4353-4358.

² Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007'.

secara cepat, meningkatkan kinerja staf, serta memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. Kondisi ini membuat penelitian mengenai implementasi SIM di sekolah tersebut menjadi relevan dan penting untuk dilakukan.

Bagian pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) melalui aplikasi SIKAMEL di SMK Plus Melati Samarinda ditinjau berdasarkan teori manajemen, teori SIM, serta konsep pelayanan administrasi. Secara umum, pembahasan menggambarkan bahwa proses implementasi SIM di sekolah selaras dengan teori-teori yang mendasarinya, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, meskipun karakteristik implementasinya bersifat sederhana dan adaptif sesuai kebutuhan nyata di lapangan.

1. Perencanaan

Pada aspek perencanaan, pembahasan menegaskan bahwa perencanaan SIM di SMK Plus Melati berangkat dari analisis kebutuhan yang muncul akibat perubahan besar di era digital dan tuntutan efisiensi kerja pasca pandemi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya, Mulyasa, dan Siagian yang menekankan bahwa perencanaan harus berbasis kebutuhan nyata, dilakukan secara rasional, dan diarahkan pada pemecahan masalah.³ Analisis kebutuhan juga menjadi dasar prioritas pengembangan, sebagaimana ditegaskan Budiman dkk. bahwa tahap tersebut menentukan relevansi dan efektivitas SIM.⁴ Kepala sekolah berperan sebagai pengambil keputusan utama dalam menentukan sasaran pengguna dan sumber daya, meski perencanaan tidak disertai strategi formal, sehingga tidak sepenuhnya sesuai dengan teori Jones & George maupun Silmi dkk.⁵ Perencanaan SIKAMEL tidak melalui prosedur formal atau penyusunan strategi kompleks, tetapi lebih bersifat responsif dan praktis. Kepala sekolah bertindak sebagai pengambil keputusan utama, sementara guru dan tenaga IT mendukung proses teknis.⁶ Meskipun sederhana, perencanaan ini tetap dianggap efektif karena mampu menjawab kebutuhan administrasi sekolah secara langsung.⁷

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, pembahasan menunjukkan bahwa implementasi SIKAMEL telah berjalan sesuai fungsi SIM yang bertujuan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan ketepatan alur administrasi. Pelaksanaan SIM di SMK Plus Melati Samarinda

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012).

⁴ Dana Budiman, dkk, *Sistem Informasi Manajemen (Panduan Praktis Dalam Pembangunan SIM)*, (Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), h.39 – 40.

⁵ Gareth R Jones dan Jennifer M. George, *Manajemen Kontemporer*, (Pennysylvania : Mcgraw Hill, 2011), h.46.

⁶ Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: konsep, karakteristik, dan implementasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset., 2010), h.93.

⁷ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.102.



menyesuaikan tampilan dan fitur berdasarkan peran pengguna, seperti guru yang mengakses jadwal mengajar, waka kesiswaan yang memantau kedisiplinan, serta siswa yang melihat perkembangan akademik dan non-akademik. Sesuai ruang lingkup SIM menurut Faizal dkk., sistem ini mencakup pengaturan dasar sekolah, pengelolaan data kesiswaan, pengelolaan akademik, data guru dan staf, serta manajemen keuangan. Integrasi berbagai aspek tersebut membuat proses administrasi lebih efektif, terstruktur, dan sesuai kebutuhan tiap pemangku kepentingan.⁸ Penggunaan berbagai fitur seperti kesiswaan, rapor digital, jurnal ajar, izin siswa, hingga ekstrakurikuler memperlihatkan bahwa aplikasi ini mampu menggantikan proses manual yang sebelumnya memakan waktu dan tenaga.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Noor tentang ruang lingkup administrasi pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Pertama, terdapat administrasi material yang berkaitan dengan aspek fisik, seperti pengelolaan administrasi sekolah, manajemen keuangan, serta kebutuhan sarana dan prasarana lainnya. Kedua, ada administrasi personalia yang mencakup pengelolaan tenaga pendidik, staf sekolah, serta administrasi yang berhubungan dengan siswa. Ketiga, yaitu administrasi kurikulum, yang mencakup proses penyusunan, pengembangan, dan pelaksanaan kurikulum, termasuk penugasan guru serta perancangan silabus pembelajaran⁹, penjelasan ini juga sejalan dengan teori implementasi kebijakan dan konsep SIM menurut Darwis dan Mahmud yang menyatakan bahwa SIM yang efektif harus mempermudah pengguna dalam mengolah data dan mengambil keputusan. Pembahasan juga menyoroti adanya dinamika di lapangan, seperti kesiapan pengguna, pemahaman teknologi, dan dukungan sarana prasarana, yang semuanya berhasil disesuaikan melalui pelatihan (BIMTEK) dan pendampingan teknis.¹⁰

3. Evaluasi

Sementara itu, pada aspek evaluasi, pembahasan menjelaskan bahwa proses evaluasi SIKAMEL dilakukan secara teratur maupun tidak terstruktur. Evaluasi formal melalui rapat, serta evaluasi informal melalui laporan WhatsApp, menunjukkan adanya mekanisme umpan balik yang sesuai dengan teori Laudon mengenai pentingnya feedback

⁸ Muhammad Imam Faizal, Vira Nur Intan dan Ricky Firmansyah, "Analisis Sistem Informasi Manajemen Bagi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19", dalam JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), edisi no. 1, Vol. 7, (2021), 9-16.

⁹ M.Noor., Konsep Administrasi Pendidikan, (Semarang : Mutiara Aksara., 2023).

¹⁰ Anwar Darwis dan Hilal Mahmud, "Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam" dalam Kelola: Journal of Islamic Education Management, edisi no. 1, Vol. 2, (2017), 64- 77.

mechanism dalam SIM. Evaluasi yang dilakukan meliputi peninjauan fitur, identifikasi bug, dan pengumpulan saran dari pengguna. Selanjutnya, setiap hasil evaluasi ditindaklanjuti melalui pembaruan aplikasi, peningkatan aksesibilitas, serta perbaikan fungsi teknis.¹¹ Hal ini sejalan dengan konsep evaluasi program yang dikemukakan oleh Arikunto dan Jabar, yakni melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Pada akhirnya, evaluasi berkelanjutan ini memastikan bahwa sistem terus berkembang, relevan, dan adaptif terhadap kebutuhan sekolah.¹²

KESIMPULAN

Kesimpulan Penelitian mengenai implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) melalui aplikasi SIKAMEL di SMK Plus Melati Samarinda menunjukkan bahwa sistem ini telah efektif mendukung pelayanan administrasi sekolah.

1. Pertama, perencanaan SIM dilakukan secara sederhana namun tepat sasaran, didasarkan pada analisis kebutuhan pasca pandemi yang menuntut digitalisasi administrasi. Kepala sekolah dan tim internal merancang SIKAMEL untuk menjawab kebutuhan efisiensi, ketertiban data, dan kemudahan layanan.

2. Kedua, pelaksanaan SIM berjalan baik melalui pemanfaatan fitur-fitur SIKAMEL seperti kesiswaan, rapor digital, jurnal, izin siswa, dan ekstrakurikuler. Penggunaan aplikasi ini mampu menggantikan proses manual dan meningkatkan efektivitas kerja, meskipun masih ditemukan kendala teknis kecil yang dapat diatasi.

3. Ketiga, evaluasi SIM dilakukan secara rutin maupun spontan melalui rapat dan laporan pengguna. Hasil evaluasi ditindaklanjuti dengan pembaruan fitur dan perbaikan sistem, sehingga SIKAMEL terus berkembang dan menyesuaikan kebutuhan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Darwis and Hilal Mahmud, "Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam'" dalam *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, edisi no. 1, Vol. 2, 2017.

Dana Budiman,dkk, Sistem Infomasi Manajemen (Panduan Praktis Dalam Pembangunan SIM), Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Gareth R Jones dan Jennifer M. George, Manajemen Kontemporer, Pennyslyvania : Mcgraw Hill, 2011.

¹¹ Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon, *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*, ed. ke-15 (Boston: Pearson, 2018).

¹² Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).



- Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon, *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*, ed. ke-15 Boston: Pearson, 2018.
- M.Noor., *Konsep Administrasi Pendidikan*, Semarang : Mutiara Aksara., 2023. Muhammad Imam Faizal, Vira Nur Intan and Ricky Firmansyah, "Analisis Sistem Informasi Manajemen Bagi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19", dalam *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, edisi no. 1, Vol. 7, 2021.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Bebas Kompetensi: konsep, karakteristik, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset., 2010.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007.
- Ryan Kurniawan Ritonga and Rayyan Firdaus, "Pentingnya Sistem Informasi Manajemen Dalam Era Digital the Importance of Management Information Systems in the Digital Era", dalam *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* , edisi no. 3, Vol. 1, 2024.
- Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015 . Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2012.